

**PENGEMBANGAN DIRI BERPIKIR KRITIS, KREATIF, DAN INOVATIF  
BAGI SISWA-SISWI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD  
KATOLIK BUDI MURNI 6 MEDAN**

Eka Margareta Sinaga<sup>1</sup>, Apriska Dewi Sipayung<sup>2</sup>  
Fakultas Pendidikan Vokasi Universitas Sari Mutiara Indonesia  
[eka\\_margaret@yahoo.com](mailto:eka_margaret@yahoo.com)<sup>1</sup>, [dewisipayung23@gmail.com](mailto:dewisipayung23@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Indonesia menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif, kreatif, inovatif, agar mampu bersaing dalam perkembangan zaman yang semakin maju. Kesejahteraan suatu negara bergantung kondisi masyarakatnya yang dikatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan suatu bangsa dapat berbanding lurus dengan budaya berpikir masyarakatnya, diantaranya yaitu budaya berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis dalam pembelajaran IPA bukan hanya tentang mencerna informasi, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi individu yang sukses, baik dalam pendidikan maupun dalam karier dan kehidupan sehari-hari. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang umumnya digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau yang telah direkayasa manusia secara rinci dan mendalam. Hasil dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan kurikulum 2013, termasuk potensi masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Peningkatan literasi sains seseorang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang.

**Kata Kunci : IPA, Berpikir, Kreatif, Inovatif**

**ABSTRACT**

In Indonesia, we produce productive, creative, innovative Human Resources (HR), so that we can compete in increasingly advanced developments. The welfare of a country depends on the condition of its people. It is said that improving the quality of a nation's education can be directly proportional to the culture of thinking of its people, including a culture of high level thinking. Critical thinking in science learning is not just about digesting information, but also about developing the skills, attitudes and understanding needed to become a successful individual, both in education and in career and everyday life. Qualitative descriptive research methodology is a research approach that is generally used to describe phenomena that are natural or that have been engineered by humans in detail and in depth. The results of this qualitative descriptive research can provide a better understanding of the implementation of the 2013 curriculum, including potential problems or challenges that may be faced in its implementation. Increasing a person's scientific literacy can directly improve a person's high-level thinking abilities.

**Keywords: Science, Thinking, Creative, Innovative**

## **PENDAHULUAN**

Zaman sekarang dituntut terus menerus untuk memiliki cara berpikir lebih adaptif, dan lebih peka terhadap keanekaanan. Kita juga dituntut terus belajar dan berkreasi serta memikirkan secara baik keputusan yang terus menerus mengevaluasi cara bekerja dan cara kita hidup menuntut aturan dan kualitas dalam bekerja.

Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif, kreatif, inovatif, agar mampu bersaing dalam perkembangan zaman yang semakin maju. Kesejahteraan suatu negara bergantung pada kondisi masyarakatnya yang peningkatan mutu pendidikan suatu bangsa memang dapat berkaitan erat dengan budaya berpikir masyarakatnya. Budaya berpikir masyarakat memengaruhi bagaimana individu-individu dalam masyarakat tersebut menghargai pendidikan, cara mereka mengelola pengetahuan, dan bagaimana mereka mengembangkan kemampuan kognitif serta kreatif.

Berpikir kritis sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk menyakini dan melakukan suatu tindakan. Berpikir kritis sebenarnya proses melibatkan integrasi pengalaman pribadi, pelatihan dan skill disertai dengan alasan dalam mengambil keputusan untuk menjelaskan kebenaran sebuah informasi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi umumnya mengacu pada kemampuan kognitif yang lebih kompleks dan abstrak, seperti analisis, evaluasi, sintesis, dan penerapan konsep. Pada kenyataannya, berpikir kritis peserta didik belum dikembangkan terutama di sekolah dasar. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran bersifat pasif sehingga peserta didik tidak terampil.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam. IPA

kumpulan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan alam, tidak hanya terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip semata. Ia juga merupakan suatu proses penemuan yang kontinu. Mata pelajaran IPA merupakan wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA perlunya mempersiapkan siswa-siswi agar menjadi pemecah masalah yang teruji, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang ingin terus belajar. Pembelajaran IPA merupakan pendidikan nasional sering kali diimplementasikan melalui pendekatan inkuiri ilmiah. Pendekatan inkuiri ilmiah mengacu pada metode pengajaran yang menekankan pada proses penemuan dan eksplorasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa. Oleh karena itu, berpikir kritis menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam setiap transformasi yang dilakukan dalam materi IPA yang berliterasi sains.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang umumnya digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau yang telah direkayasa manusia secara rinci dan mendalam. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan menggambarkan berbagai aspek dari fenomena yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, penelitian deskriptif kualitatif sangat sesuai. Karena kurikulum adalah bagian integral dari pendidikan dan memiliki berbagai aspek yang perlu dipahami secara mendalam. Melalui teknik pengumpulan data, seperti wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi langsung dari para pendidik, siswa, atau pihak terkait untuk memahami bagaimana kurikulum ini diimplementasikan, apa dampaknya, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi pelaksanaannya.

Hasil dari penelitian deskriptif kualitatif

ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan kurikulum 2013, termasuk potensi masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan yang diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini adalah cara yang umum digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang efektivitas metode mnemonic dalam proses pembelajaran. Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, penelitian deskriptif kualitatif sangat sesuai. Karena kurikulum adalah bagian integral dari pendidikan dan memiliki berbagai aspek yang perlu dipahami secara mendalam. Melalui teknik pengumpulan data, seperti wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi langsung dari para pendidik, siswa, atau pihak terkait untuk memahami bagaimana kurikulum ini diimplementasikan, apa dampaknya, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi pelaksanaannya.

Hasil dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan kurikulum 2013, termasuk potensi masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan yang diperlukan

Secara khusus kegiatan penelitian ini memiliki tujuan memberikan wawasan baru kepada siswa-siswi tentang pengembangan diri berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka kegiatan ini memberikan manfaat menambah pengetahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan berpikir kritis dan kreatif, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan penggunaan dan pada akhirnya dapat membantu siswa-siswi mencapai kompetensi pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang Anda sebutkan, terlihat bahwa guru di sekolah dasar (SD) telah mengimplementasikan beberapa langkah yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam memulai pembelajaran terdapat tips menarik untuk meningkatkan perhatian siswa diantaranya penampilan dan cara penyampaian materi yang disukai siswa, pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Selain itu upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya siswa dengan memiliki fasilitas bahan ajar yang memadai adalah kunci untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Termasuk memiliki buku teks yang sesuai dengan materi pelajaran, materi tambahan seperti sumber daya online, alat-alat penunjang seperti komputer atau perangkat teknologi lainnya, dan ruang belajar yang nyaman. Fasilitas bahan ajar yang memadai membantu siswa untuk mengakses informasi dan berlatih dengan baik.

IPA pada awal pembahasan yang bertujuan untuk mengamati fenomena alam, maka proses pembelajaran IPA tidak cukup dilaksanakan dengan menyampaikan informasi tentang konsep, siswa juga diajarkan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi melalui penginderaan aktif. Mereka dapat mengamati lingkungan sekitar, mengidentifikasi perubahan, pola, dan hubungan antara berbagai elemen, dan mengembangkan keterampilan pengamatan yang cermat. Keterlibatan siswa secara aktif melakukan eksplorasi materi pelajaran, mengkonstruksi sendiri ide-ide yang didapat dari hasil pengamatan dan diskusi, diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan baik dan meningkatkan keterampilan berpikir.

Berpikir kritis membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan. Mereka belajar untuk menilai informasi yang tersedia, memahami konsekuensi dari pilihan yang

***Eka Margareta Sinaga et. all | Pengembangan Diri Berpikir Kritis, Kreatif, Dan Inovatif Bagi Siswa-Siswi Dalam Pembelajaran IPA Di SD Katolik Budi Murni 6 Medan***

mereka buat, dan membuat keputusan yang didasarkan pada pemikiran yang rasional dan logis. Pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis adalah kunci untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan. Pendidikan ini membantu siswa menjadi pemikir yang mandiri, analitis, dan kreatif, yang mampu menghadapi tantangan yang ada dan yang akan datang di dunia yang terus berubah.

### **SIMPULAN**

Berpikir kritis suatu proses mencari, menghasilkan, menganalisa, mengumpulkan dan mengkonsep informasi sebagai sebuah acuan dengan kesadaran pribadi dan kemampuan untuk meningkatkan kreativitas dalam menghadapi suatu permasalahan. Berpikir kritis dalam pembelajaran IPA perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar. Peningkatan literasi sains seseorang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti ini sepenuhnya terselenggara atas kerjasama dan kolaborasi antara SD Katolik Budi Murni 6 Medan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustiani, S. A., Syarif, C. R., & Asmawati, L. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pemanfaatan Media Power Point Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 3(2).

Fahmi, F., Abdullah, A., & Irhasyuarna, Y. (2021). Empowering peat lands as a resource of learning natural science to strengthening environment care. The 2nd International Conference on Social Sciences Education, 426-429.

Fahmi, F., Fajeriadi, H., & Irhasyuarna, Y. **Universitas Sari Mutiara Indonesia**

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v8i2.4498>

(2021). Feasibility of the prototype of teaching materials on the topic of classification of lifestyle based on the advantage of local wetland. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 3(2).

Fahmi & Irhasyuarna, Y. (2019). *Pengantar pendidikan: Manusia, pendidikan, dan perkembangan zaman*. Banjarmasin: Program Studi Magister Keguruan IPA PPs ULM.

Kurniawan, M., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485- 493.

Satrina S, et al. 2023. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 068006 simalingkar. *jurnal mutiara pendidikan indonesia*. Vol 8 (1)

Revised. Emeritus Proffessor: University of Illinois

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.

Yason M., R.L Holmes. 2022. Intelegensi Ganda Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurna Mutiara Pendidikan Indonesia*. Vol 7 (1)